

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat. Semakin tinggi dan terjamin kesehatan suatu masyarakat, maka tinggi pula kesejahteraannya. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan perhatian mengenai kesehatannya, baik kesehatan masyarakatnya maupun kesehatan lingkungannya. Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing, termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang *hygiene* dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan terjadinya penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti *Diare*, *Typhoid*, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi. Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan yang seperti *Diare*, *Typhoid*, Penyakit Kulit, *Hepatitis A* dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi.

Program ini adalah bertujuan untuk meningkatkan angka kesehatan masyarakat dalam pembangunan sanitasi di Indonesia, yang menekankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku untuk mencapai perilaku higienis dan sanitasi secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pilar pertama dari Lima Pilar STBM adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa untuk secara mandiri mengubah kebiasaan hidup sehat.

Pada tahun 2018-2021 Desa Panyiuran adalah salah satu penerima bantuan WC gratis yang alokasi dari APBN yang berasal dari program dinas kesehatan dan program DAK (Dana Alokasi Khusus) sanitasi. Jumlah keseluruhan rumah 143 buah dan 30 rumah yang belum mempunyai WC sanitasi sehingga melibatkan masyarakatnya masih ada menggunakan

jamban, sedangkan Desa Keramat merupakan penerima bantuan WC gratis sekitar tahun 2020, yang mana jumlah keseluruhan rumah sekitar 157 buah dengan sudah menggunakan WC sanitasi dan dari tahun 2021 sampai sekarang masyarakat desa Keramat dianjurkan untuk tidak lagi menggunakan jamban untuk melakukan BABS oleh Kepala Desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan observasi awal tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kecamatan Amuntai Selatan (Desa Panyiuran dan Keramat), hasil observasinya sebagai berikut:

1. Desa Panyiuran

- a. Sosialisasi Peraturan Daerah Stop BABS belum berjalan secara optimal oleh pemerintah daerah mengenai kebijakan atau program Stop Buang Air Besar Sembarangan kepada masyarakat, sehingga masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui secara jelas mengenai larangan buang air besar di sungai maupun penggunaan jamban yang tidak sehat. *(Sumber berupa observasi lapangan)*
- b. Terbatasnya anggaran pemerintah daerah atau pemerintah desa tentang pengadaan jamban sehat (WC sehat) kepada masyarakat sehingga masih ada sebagian masyarakat yang belum memiliki WC sehat. *(Sumber berupa observasi lapangan)*
- c. Masih ada yang menggunakan WC cebluk dan jamban di sungai, yang mana terdapat rumah panggung yang dibangun di atas sungai dan memiliki WC cemplung/cebluk yang pembuangannya langsung ke sungai di Desa Panyiuran. *(Sumber berupa observasi lapangan)*

2. Desa Keramat

- a. Masih tingginya kebiasaan masyarakat melakukan buang air besar sembarangan (BABS) di sungai meskipun Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Stop BABS telah diberlakukan, menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat belum berjalan secara optimal. Kebiasaan tersebut telah berlangsung secara turun-temurun dan dianggap lebih praktis, mudah, serta tidak memerlukan biaya tambahan, sehingga sebagian masyarakat masih enggan beralih menggunakan WC sehat yang sesuai dengan standar sanitasi. *(Sumber berupa observasi lapangan)*
- b. Belum optimalnya pengawasan dan monitoring pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Stop BABS oleh pihak terkait menyebabkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan tersebut masih relatif rendah. Meskipun kegiatan sosialisasi dan pembinaan telah dilakukan oleh pemerintah desa dan puskesmas, pengawasan yang belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan mengakibatkan masih ditemukan masyarakat yang tetap melakukan praktik BABS di sungai. *(Sumber berupa observasi lapangan)*
- c. Keterbatasan kondisi ekonomi masyarakat serta terbatasnya anggaran pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas WC sehat menjadi salah satu hambatan utama dalam mendukung keberhasilan implementasi Peraturan Daerah Stop BABS. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan tidak

menentu sehingga mengalami kesulitan untuk membangun WC pribadi secara mandiri, sementara bantuan pembangunan WC sehat dari pemerintah desa belum mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. (*Sumber berupa observasi lapangan*)

Berdasarkan hal ini kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2016 TENTANG STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DI DESA PANYIURAN DAN KERAMAT)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus-fokus penelitian yang menyatakan pokok-pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Van Meter dan Van Horn yang dikutip dalam buku Agustino, (2022:150-153), yakni ;

1. Standar dan sasaran kebijakan
2. Sumber daya
3. Hubungan antar Organisasi
4. Karakteristik agen pelaksana
5. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi
6. Disposisi Implementor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus di Desa Panyiuran dan Keramat)?
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus di Desa Panyiuran dan Keramat)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin yang dicapai dalam penelitian ;

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus di Desa Panyiuran dan Keramat).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus di Desa Panyiuran dan Keramat).

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai Implementasi kebijakan publik, khususnya terkait kebijakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan penalaran ilmiah mengenai pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam meningkatkan pelaksanaan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu aparat desa dan pihak terkait dalam memperbaiki implementasi kebijakan sanitasi lingkungan di Desa Panyuruan dan Keramat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji implementasi kebijakan Stop BABS.